

PENINGKATAN LITERASI INFORMASI DI GRIYA YATIM DHUFA YOGYAKARTA

W. Setianingsih¹, A.H. Subarjo²

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Masyarakat di Griya Yatim Dhuafa adalah untuk meningkatkan literasi informasi peserta pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 peserta dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan pengabdian di Griya Yatim Dhuafa Yogyakarta dalam bentuk penyuluhan dan diskusi dengan khalayak sasaran dalam rangka menumbuhkan peningkatan kompetensi peserta dalam literasi informasi yang berasal dari internet. Dari hasil tanya jawab dan diskusi tersebut dilakukan evaluasi kegiatan, apakah peserta kegiatan meningkat pemahamannya atau tidak. Selain diberikan pertanyaan secara lisan pada saat awal dan akhir kegiatan sebagai evaluasi juga diberikan tes tertulis. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat membina hubungan sosial kepada masyarakat, dalam hal ini masyarakat sasarannya adalah pengurus dan anak asuh, dapat menerapkan keilmuan di Perguruan Tinggi ke masyarakat melalui materi penyuluhan mengenai kemampuan literasi dalam menyikapi informasi dari internet, dapat ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan pemahaman dalam menyikapi dan mengkritisi berbagai informasi yang mudah diperoleh melalui internet khususnya informasi, kemampuan literasi informasi yang berasal dari internet peserta pengabdian masyarakat menjadi meningkat dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kata kunci: Griya Yatim Dhuafa Yogyakarta, Literasi Informasi, Internet, Penyuluhan dan Diskusi.

ABSTRACT

The purpose of Community Service at Griya Yatim Dhuafa is to increase the literacy of information about the service participants. This community service activity was attended by 30 participants with a junior high school education background. Community service activities at Griya Yatim Dhuafa Yogyakarta in the form of counseling and discussions with the target audience in order to foster increased competency of participants in literacy of information originating from the internet. From the results of the questions and answers and discussions carried out an evaluation of the activity, whether the participants increased their understanding or not. Besides being given oral questions at the beginning and end of the activity as an evaluation also given written tests. The conclusion of the implementation of community service activities can foster social relations to the community, in this case the target community is administrators and foster children, can apply knowledge in Higher Education to the community through counseling materials about the ability of literacy in addressing information from the internet, can participate in educating the life of the nation by providing additional insight, knowledge and understanding in responding to and criticizing various information that is easily obtained through the internet, especially information, the ability of information literacy that comes from the internet of community service participants increases with the existence of this community service activity.

Keywords: Griya Yatim Dhuafa Yogyakarta, Information Literacy, Internet, Counseling and Discussion.

¹ Prodi Pendidikan IPA Universitas Negeri Yogyakarta, wita@uny.ac.id

² Teknik Mesin Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto Yogyakarta, ab.haris.79@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Panti asuhan Asrama Griya Yatim Dhuafa terletak di jalan raya kledokan RT 03/01, Catur Tunggal, Depok, Sleman-DIY. Saat ini Asrama Griya Yatim Dhuafa memiliki pengurus sejumlah 4 (orang). Memiliki asuh 32 anak yang bertempat tinggal di asrama maupun diluar asrama. Sarana dan Prasarana dimiliki Asrama Griya Yatim Dhuafa saat ini masih perlu perbaikan dan penambahan agar bisa menjadi ideal. Panti Asuhan ini juga memiliki beberapa peralatan untuk mendukung kegiatan belajar siswa seperti komputer. Namun peralatan komputer yang dimiliki tidak semua dalam kondisi baik. Dengan kondisi tersebut tidak semua anak asuh dapat mengoperasikan komputer dengan nyaman, karena ada anak asuh yang harus bersama-sama dengan siswa yang lain atau bergantian dengan siswa lain dalam mengoperasikan komputer, hal ini tentulah sangat berpengaruh terhadap kegiatan anak asuh.

Saat ini masyarakat internet sudah menjadi hal yang lazim di tengah-tengah masyarakat. Di Indonesia, berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimulai pada tahun 1998 hanya 500.000 orang yang menggunakan Internet, dan pada tahun 2012 pengguna Internet meroket menjadi 63 juta orang [Diskominfo Jabar, 2012]. Sejarah internet dimulai pada 1969 ketika Departemen Pertahanan Amerika, U.S. *Defense Advanced Research Projects Agency* (DARPA) memutuskan untuk mengadakan riset tentang bagaimana caranya menghubungkan sejumlah komputer sehingga membentuk jaringan organik. Program riset ini dikenal dengan nama ARPANET. Pada 1970, sudah lebih dari 10 komputer yang berhasil dihubungkan satu sama lain sehingga mereka bisa saling berkomunikasi dan membentuk sebuah jaringan [Anonim, 2012].

Internet ibarat pisau bermata dua. Internet memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya maupun bagi orang lain. Manfaat positifnya bagi pelajar, dengan adanya internet mempermudah tugas pelajar, pelajar juga lebih mudah dalam mendapatkan sumber literatur atau bacaan. Sehingga diharapkan pelajar lebih luas wawasannya. Para pelajar juga bisa lebih detail dalam mempelajari sesuatu. Selain memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif bagi pelajar, diantaranya dalam mengerjakan tugas tidak jarang para pelajar melakukan *copy and paste* suatu artikel tanpa merubahnya, bahkan terkadang melakukan perbuatan plagiatisme. Terkadang pelajar karena kemudahan mengakses suatu artikel tidak dibaca lebih dahulu tetapi langsung menjiplak artikel tersebut. Bahkan kadang mereka tidak tahu maksud yang mereka tuliskan didalam artikel tersebut.

Konsep dasar komputer dan masyarakat dapat didefinisikan sebagai hubungan antara pengguna (user) dengan suatu alat (komputer) guna mencapai tujuan, sehingga akan dapat meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga serta mempermudah dalam melakukan suatu pekerjaan, dengan tidak lagi menggunakan cara-cara tradisional (manual), akan tetapi menggunakan alat yang sudah ditentukan ketelitiannya dan dengan pertimbangan yang matang [Sutabri Tata, 2013: 2]. Teknologi informasi dan komunikasi adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke yang lain [Sutabri Tata, 2013: 2].

Internet adalah jaringan komputer (*interconnected network*) di seluruh dunia, yang berisikan informasi dan juga merupakan sarana komunikasi data (suara, gambar, video dan teks). Informasi ini dibuat oleh penyelenggara atau pemilik jaringan komputer tersebut atau dibuat oleh penyelenggara atau pemilik jaringan komputer tersebut atau dibuat oleh pemilik informasi yang menitipkan informasinya kepada pemilik jaringan komputer yang tersambungkan ke jaringan. [Simarmata Janner, 2006: 282].

Literasi merupakan keberaksaraan dalam arti yang luas terkait dengan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan, sosial dan masyarakat. Teknologi informasi menuntut adanya kecakapan dalam mengidentifikasi, menganalisa dan mengevaluasi informasi dan media yang berkembang, kemampuan yang dituntut adalah kemampuan literasi informasi dan literasi media yang saling terintegrasi namun tetap pada porsi nya masing-masing dalam meningkatkan kemampuan seseorang menghindari beita *hoax*. Kemampuan literasi informasi dan media dalam melakukan identifikasi masalah, analisis konten media, strategi penelusuran informasi, evaluasi terhadap sumber informasi dan media yang digunakan, menentukan lokasi dan akses sumber informasi, mengelompokkan sumber dan akses informasi, penggunaan informasi secara tepat, menggunakan logika deduktif dan induktif dalam menggunakan informasi, sintesis informasi dan media, melakukan evaluasi terhadap kegiatan penelusuran informasi menggunakan media secara efektif dan efisien dan membuat abstraksi dari informasi yang telah dikumpulkan [Purwaningtyas, F. 2019]

Terdapat beberapa penelitian mengenai literasi informasi, diantaranya oleh Said Iskandar, literasi informasi perspektif pustakawan. literasi informasi diharapkan mampu direalisasikan di perpustakaan mengingat perpustakaan sebagai sumber informasi yang terlengkap [Said, I. 2015]. Penelitian lain dilakukan oleh Murti, D. P. bertujuan mengetahui hubungan antara kemampuan literasi informasi siswa dengan prestasi belajardi SMAN 1 Cibinong dengan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan signifikan antara kemampuan literasi siswa dengan prestasi belajar yang dicapainya. [Murti, D. P., & Winoto, Y. 2018]. Veri Setiawan juga meneliti dengan hasil yang diperoleh dalam implementasi literasi informasi pemanfaatan *e-resources* di perguruan tinggi adalah civitas akademika mahasiswa dan dosen sekarang lebih mengerti dan memahami dalam menggunakan dan memanfaatkan *e-resources* secara optimal [Setiawan V. 2017]. Menurut penelitian Almah H. peran Information Literacy (literasi informasi) adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk dapat bersaing di era globalisasi sekarang ini. Dalam era global saat ini, informasi telah masuk ke setiap ruang dan waktu, sehingga setiap detik informasi itu terus bertambah [Almah, H. 2019].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian di Griya Yatim Dhuafa Yogyakarta dalam bentuk penyuluhan dan diskusi dengan khalayak sasaran dalam rangka menumbuhkan peningkatan kompetensi peserta dalam literasi informasi yang berasal dari internet. Dari hasil tanya jawab dan diskusi tersebut dilakukan evaluasi kegiatan, apakah peserta kegiatan meningkat pemahamannya atau tidak. Selain diberikan pertanyaan secara lisan pada saat awal dan akhir kegiatan sebagai evaluasi juga diberikan tes tertulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan masyarakat sasaran anak-anak dan pengurus Griya Yatim Dhuafa ini dihadiri oleh 30 orang peserta dari target peserta sebanyak 36 orang yaitu jumlah anak-anak asuh. Meskipun tidak dapat seluruh peserta menghadiri kegiatan namun jumlah peserta yang hadir telah menunjukkan antusias peserta dalam mengikuti penyuluhan. Saat diadakan kegiatan pengabdian masyarakat respon antusias dari peserta tidak hanya ditunjukkan dari jumlah banyaknya yang hadir, namun juga dapat terlihat dari pertanyaan yang diajukan cukup beragam. Para peserta pada umumnya masih berusia muda dan masih menempuh pendidikan dasar yaitu sekolah menengah pertama (SMP). Pertanyaan yang diajukan kebanyakan tentang penggunaan internet terutama mengenai cara menyikapi informasi-informasi melalui internet.

Karena dengan adanya teknologi internet ini informasi sangat mudah didapatkan dan cukup cepat aksesnya, siapa pun bisa melakukan dan mendapatkan tanpa ada batasan umur. Bahkan berbagai

media sosial yang ada dan akrab dikalangan anak – anak dapat menjadi agen penyebarluasan berbagai informasi maupun eksistensi diri. Melalui penyuluhan ini mereka kemudian menyadari bahwa yang awalnya iseng, sekedar seru-seruan dan agar tidak dianggap kupdet (kurang update)/ tidak gaul, ternyata dapat membawa dampak pada negatif dan positif. Mereka kemudian mulai memahami bahwa terkadang informasi yang ada di internet berisi berita-berita yang tidak benar dan tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Dampak yang dapat terjadi dimasyarakat karena informasi yang tidak benar dan informasi yang negatif diantaranya dapat mengancam kerukunan dimasyarakat dan konflik. Kesadaran dan pemahaman yang telah mereka peroleh dalam penyuluhan diharapkan disampaikan dan ditularkan pada teman-temannya. Dalam menyikapi informasi dari internet dibutuhkan kemampuan literasi yang baik. Faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian ini adalah antusiasme peserta serta kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak menemukan suatu kendala atau hambatan berarti. Kendala yang utama adalah mencari kesesuaian waktu antara penyuluh dengan masyarakat sasaran. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan mitra kegiatan, baik dari anak asuh yang terikat dengan jadwal sekolah maupun kegiatan rutin di dalam panti asuhan sendiri.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini, peserta diberikan kuesioner *pre-test* (sebelum) pelatihan dan kuesioner *post-test* (sesudah) pelatihan dalam bentuk kuesioner *online* yang berisi tes pengujian kemampuan literasi informasi. Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi para peserta pelatihan [kurnianingsih, 2017].

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Griya Yatim Dhuafa ini *pretest* dan *post-test* tidak dilakukan secara *online* namun dengan mengerjakan di lembar kertas dan ditulis tangan. Dilakukan penyuluhan yang berhubungan dengan literasi informasi internet karena menurut penelitian Subarjo (2017) Media yang sering dibuka untuk mencari informasi adalah media online dengan alasan mudah menggunakannya, serta selalu dibawa. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber online baik melalui sosial media maupun berita online tanpa kesulitan yang berarti. Sosial media yang banyak digunakan oleh responden terbanyak melalui wa, IG, path dan FB. Sumber berita online yang banyak digunakan adalah detik.com, kompas.com. [Subarjo, A.H., 2017]. Selain itu juga Berdasarkan hasil penelitian Subarjo (2020) sebagian besar responden penelitian tidak melakukan literasi informasi. Hal ini terlihat dari data bahwa jumlah responen yang melakukan pengecekan sumber berita dan konten berita sangat kecil [Subarjo, A.H., 2020].



Gambar 3.1. Peserta kegiatan pengabdian mendengarkan presentasi



Gambar 3.2. Peserta kegiatan menyimak penjelasan untuk mengerjakan tes tertulis



Gambar 3.3. Peserta menyimak jawaban yang berasal dari presenter

Penelitian ini juga sesuai dengan *Pre-test* pada saat awal penyuluhan yang terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 3.1. Distribusi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah presentasi dan tanya jawab

	Sebelum Presentasi		Sesudah Presentasi	
	n	%	n	%
Baik	2	6,67	27	90
Cukup	11	36,67	3	10
Kurang	17	56,67	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum kegiatan lebih banyak peserta yang memiliki pengetahuan kurang dalam menyikapi informasi yang berasal dari internet, namun setelah kegiatan lebih banyak peserta yang memiliki baik dalam menyikapi pengetahuan yang berasal dari internet.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat membina hubungan sosial kepada masyarakat, dalam hal ini masyarakat sarasannya adalah pengurus dan anak asuh, dapat menerapkan keilmuan di Perguruan Tinggi ke masyarakat melalui materi penyuluhan mengenai kemampuan literasi dalam menyikapi informasi dari internet, dapat ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan pemahaman dalam menyikapi dan mengkritisi berbagai informasi yang mudah diperoleh melalui internet khususnya informasi, kemampuan literasi informasi yang berasal dari internet peserta pengabdian masyarakat menjadi meningkat dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kami ucapkan kepada pengurus Griya Yatim Dhuafa Yogyakarta yang telah memberi kesempatan keberlangsungannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, H. (2019). Urgensi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Era Globalisasi: Perpustakaan, Masyarakat, Dan Peradabaan. *Jurnal Komunika*, **Vol 2(1)**, pp. 42-51.
- Anonim.(2012).Dampak sosial penggunaan internet. Diakses dari <http://www.kitaju.ga/2012/03/dampak-sosial-penggunaan-internet.html> hari Kamis 29 September 2016 jam 9.47
- Diskominfo Jabar. (2012). Internet dan masyarakat baru. Diakses dari <http://diskominfo.jabarprov.go.id/index.php/internet-dan-masyarakat-baru/> jam 9.25 hari Kamis 29 September 2016
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Indonesian Journal of Community Engagement*, **Vol 3(1)**, pp. 61-76.
- Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, **Vol. 2(1)**, pp. 1-5.
- Purwaningtyas, F. (2019). Pola Literasi Informasi dan Media sebagai Metode Penelusuran Informasi. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, **Vol 12(2)**, pp. 1-10.
- Said, I. (2016). Literasi Informasi: Perspektif Pustakawan. *Jupiter*. **Vol. XV (1)**, pp. 10-15
- Setiawan, V. (2017). Librarian Communication Strategy in the Implementation of Information Literacy (Case Study in University with Using and Exploiting E-resources)-Strategi Komunikasi Pustakawan Dalam Implementasi Literasi Informasi (Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Dengan Menggunakan Dan Memanfaatkan E-resources). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, **Vol 21(1)**, pp. 15-29.
- Simarmata, J. (2006). Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Subarjo, A. H. (2017). Perkembangan Teknologi dan Pentingnya Literasi Informasi untuk Mendukung Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi "Angkasa"*, **Vol. 11(2)**, pp 1-8.
- Subarjo, A. H. (2020). Literasi Berita Hoax Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, **Vol 26(1)**, pp. 1-23.
- Sutabri Tata. (2013). Komputer dan masyarakat. Penerbit Andi:Yogyakarta.